

Determinan Minat Peternak Menjalankan Usaha Peternakan Sapi Potong

Determinants of Cattle Farmers' Interest in Running a Beef Cattle Farming Business

Mursidin Natsir*, Rezki Ummi Kaltzum, Andi Suarda

Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri
 Alauddin Makassar

*E-mail Koresponden: mursidin.natsir@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peternak menjalankan usaha sapi potong di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menguraikan kondisi setiap variabel, apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dimana Y adalah minat peternak menjalankan usaha sapi potong sedangkan variabel X1 peningkatan taraf hidup dan variabel X2 tanggungan keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan jumlah dari 111 populasi peternak sapi potong yang ada, maka diambil 53 peternak sebagai sampel yang sesuai dengan karakter penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peningkatan taraf hidup dan tanggungan keluarga terhadap minat peternak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto berpengaruh terhadap minat peternak melakukan usaha sapi potong. Sedangkan variabel terkait tanggungan keluarga di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto tidak berpengaruh terhadap minat peternak melakukan usaha sapi potong.

Kata kunci: Minat, Taraf Hidup, Ternak Sapi Potong.

ABSTRACT

This research aims to determine the interest of breeders in running a beef cattle business in Pattiro Village, West Bangkala District, Jeneponto Regency. This type of research is quantitative descriptive, namely the type of research that describes the condition of variable X on Y, whether there is an influence of variable The sampling technique used in this research is a purposive sampling technique where the sampling technique is based on certain considerations. Based on this research, from 111 existing populations of beef cattle breeders, 53 breeders were taken as samples. The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression which aims to determine the influence of increasing living standards and family responsibilities. The results of this research show that improving the standard of living of the people of Pattiro Village, West Bangkala District, Jeneponto Regency has an influence on farmers' interest in running a beef cattle business. Meanwhile, variables related to family responsibilities in Pattiro Village, West Bangkala District, Jeneponto Regency have no influence on the farmers' interest in running a beef cattle business.

Keywords: Beef Cattle, Interest, Standard of Living.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan menawarkan potensi bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat. Kontribusinya terhadap perekonomian sangat signifikan, mulai dari penyediaan protein hewani, penciptaan lapangan kerja, hingga peningkatan nilai tambah bagi masyarakat. Menurut Hidayat *et al.*, (2019) di Indonesia, sebagian besar usaha peternakan sapi masih didominasi oleh sistem peternakan rakyat yang dikelola secara tradisional, seringkali terintegrasi dengan usaha pertanian tanaman pangan maupun perkebunan. Tujuan pemeliharaan sapi pun beragam, mulai dari penggemukan sapi bakalan hingga pembibitan untuk produksi ternak secara berkelanjutan.

Ternak sapi potong merupakan salah satu sumber pangan hewani yang dipelihara guna memenuhi kebutuhan konsumsi daging masyarakat. Komoditas ini dipandang memiliki potensi besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan nasional. Selain itu, agribisnis peternakan turut menghasilkan berbagai produk pangan strategis seperti susu, daging, telur, serta olahan turunannya. Mengingat permintaan terhadap sumber pangan tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, upaya pemenuhan kebutuhan ini perlu mendapatkan perhatian khusus (Lutfiyah dan Sunyigono, 2022).

Keberhasilan dalam usaha peternakan sapi potong sangat ditentukan oleh tiga komponen utama, yakni kualitas bibit, kecukupan dan mutu pakan, serta sistem manajemen atau pengelolaan yang diterapkan. Selain itu, aspek manajerial dalam usaha peternakan juga dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi peternak, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil produksi yang diperoleh (Indrayani dan Andri, 2018). Keberhasilan usaha peternakan, khususnya di Desa Pattiro, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, sangat dipengaruhi oleh tingkat minat peternaknya. Tingginya minat tersebut berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha sapi potong yang dijalankan. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha ini, diperlukan komitmen dan ketertarikan yang kuat, karena tanpa adanya minat, potensi sumber daya yang tersedia pun tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang menunjukkan perkembangan positif dalam usaha peternakan sapi potong. Pada tahun 2022, populasi sapi potong di wilayah ini tercatat mencapai 28.907 ekor. Salah satu wilayah dengan kontribusi signifikan terhadap perkembangan tersebut adalah Kecamatan Bangkala Barat, yang pada tahun yang sama memiliki populasi sapi potong sebanyak 6.910 ekor (Statistik Sektorial Daerah, 2023).

Perdana dan Widodo (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketertarikan dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang dianggap menarik, serta cenderung berlangsung secara berkelanjutan sehingga individu memperoleh pengalaman dari aktivitas tersebut. Minat diklasifikasikan ke dalam dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Haumahu *et al.*, (2020), faktor internal berkaitan dengan aspek emosional dalam diri peternak, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi sosial, situasi ekonomi, serta sistem pendukung yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Pattiro, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, diketahui bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu daerah pengembangan peternakan sapi potong dengan populasi ternak yang cukup tinggi. Mayoritas penduduk di Desa Pattiro bekerja sebagai petani, sehingga kegiatan beternak sapi potong umumnya dilakukan sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta sebagai sumber pendapatan tambahan, terutama saat menghadapi kebutuhan mendesak. Secara umum, tingkat kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup individu maupun masyarakat di desa masih tergolong rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi atau taraf kehidupan masyarakat di Desa Pattiro memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang tergolong rendah serta kualitas hidup individu atau masyarakat kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari segi pekerjaan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai seorang petani/peternak, mereka memiliki penghasilan diperoleh dari hasil pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini konsisten dengan apa yang ditemukan dalam studi Prasetya (2022), bahwa pendapatan peternak untuk memenuhi kebutuhan keluarga diperoleh dari rekapitulasi hasil pemeliharaan ternak yang dipelihara.

MATERI DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi penelitian merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong yang memiliki skala cukup besar.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menguraikan kondisi variabel X terhadap Y, apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana Y adalah minat peternak menjalankan usaha sapi potong sedangkan variabel X_1 peningkatan taraf hidup dan variabel X_2 tanggungan keluarga.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peternak yang memelihara sapi potong di Desa Pattiro, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Jumlah peternak sapi potong yang menjadi populasi di lokasi penelitian adalah sebanyak 111 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2016) dalam Lukitaningsih dan Lestari (2023). Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau justifikasi tertentu. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 0,1 atau 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut, (Husen, 2023).

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

E : Batas Toleransi Kesalahan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{111}{2,11}$$

$$n = \frac{111}{2,11}$$

$$n = 53$$

Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 peternak yang ada di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Jenis Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi peternakan sapi potong di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.
2. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada peternak sapi potong di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto menggunakan kuesioner.
3. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informan melalui buku, asrip, gambar tertulis, laporan dan bahan pendukung lainnya.

Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian determinan minat peternak menjalankan usaha sapi potong di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Variabel Dependen (Y)		
	Minat peternak memelihara sapi potong	Keinginan Beternak	1. Perasaan senang 2. Perhatian 3. Kemauan 4. Dukungan pemerintah 5. Tingkat produktivitas.
2.	Variabel Independen (X)		
	Peningkatan Hidup (X ₁)	Taraf Penghasilan meningkat	1. Memanfaatkan teknologi

				2. Kemampuan Budidaya
				3. Pemenuhan kebutuhan
				4. Penghasilan tetap
				5. Kepemilikan asset
Tanggungan (X ₂)	Keluarga	Jumlah dibiayai	yang	1. Jumlah anak
				2. Jumlah lansia
				3. Kepemilikan Rumah
				4. Pengeluaran pendidikan (biaya sekolah)

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peningkatan taraf hidup dan tanggungan keluarga terhadap determinan minat peternak menjalankan usaha sapi potong di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Sinaga et al., (2022) menyatakan langkah-langkah metode Regresi Linier Berganda dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e + \dots$$

Keterangan:

Y = Minat peternak memelihara sapi potong (skor)

X₁ = Peningkatan Taraf hidup (skor)

X₂ = Tanggungan Keluarga (skor)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu

Penelitian ini menggunakan pengukuran Skala Likert, yakni sebuah alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian untuk jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan. Menurut pendapat Nopita (2021) mengatakan bahwa indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang mempunyai lima tingkat preferensi, masing-masing memiliki skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (RR) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

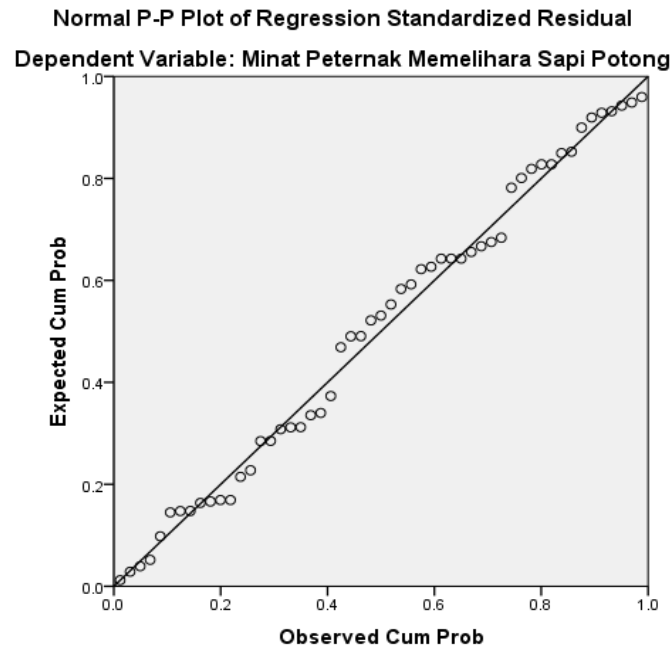
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan determinan minat peternak melakukan usaha sapi potong di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat, Kabupten Jeneponto di peroleh data dengan melakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data Minat Peternak Melakukan Usaha Sapi Potong.

Melihat Gambar 1, bahwa lingkaran atau titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta garis data mengikuti garis normal. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat minat peternak melakukan usaha sapi potong.

Uji Kesesuaian Model

Hasil Uji kesesuaian model dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dianalisis sudah cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Model Summary* Minat Peternak Melakukan Usaha Sapi Potong.

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.519 ^a	.270	.240	1.797

Tabel 2, menunjukkan nilai R korelasi berganda antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel determinan minat peternak (Y) yaitu sebesar 0.519. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2017), koefisien korelasi bisa bernilai positif atau negatif dan nilai koefisien korelasi berkisar antara >1 sampai dengan $1<$. Korelasi negatif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai negatif begitu juga sebaliknya korelasi positif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai positif. Nilai koefisien korelasi (r) positif menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang searah, hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya nilai variabel X maka nilai dari variabel Y akan semakin meningkat. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) negatif menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang

berlawanan, hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya nilai variabel X maka nilai dari variabel Y akan semakin menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini membuktikan antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang kuat yaitu 0.519 di mana nilai tersebut mendekati nilai 1.

Besarnya persentase pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap minat peternak (Y) disebut dengan R Squard atau koefisien determinasi sebesar 0,270 yang artinya menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen dalam beternak sapi sebesar 27% sedangkan selebihnya yaitu 73% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model berfungsi untuk menguji data model regresi yang digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan secara bersama-sama atau simultan. Berikut uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Minat Peternak Melakukan Usaha Sapi Potong.

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F_{hitung}	Sig.
1	Regression	59.602	2	29.801	9.225	.000 ^b
	Residual	161.530	50	3.231		
	Total	221.132	52			

Tabel 3, uji kelayakan model menjelaskan bahwa layak tidaknya model digunakan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan (sig) dan nilai F_{hitung} sebesar 9,225. Kolom signifikan yaitu angka yang menunjukkan taraf signifikan model pada tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai sig. yaitu 0.000 yang artinya signifikan karena memenuhi syarat $\alpha < 0,05$ artinya variabel bebas yaitu peningkatan taraf hidup (X_1) terdapat pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat yaitu minat peternak (Y). Sehingga model yang digunakan pada sampel layak atau mampu memprediksi motivasi peternak. Hasil analisis dari beberapa variabel Independen terhadap variabel dependen, maka didapatkan hasil pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengaruh Variabel Determinan Minat Peternak Menjalankan Usaha Sapi Potong.

Variabel bebas		Variabel terikat	Koefisien regresi (B)	T_{hitung}	Sig
Konstanta		Minat Peternak	9.559	3.327	0.002
Peningkatan Hidup (X_1)	Taraf		0.441	3.883*	0.000
Tanggungan Keluarga (X_2)			0.139	0.924	0.360

Tabel 4, koefisien regresi (B) pada konstanta (a) sebesar 9.559, peningkatan taraf hidup (b_1) yaitu 0.441 dan tanggungan keluarga (b_2) 0.139. Berdasarkan dari nilai masing-masing koefisien regresi diperoleh persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut.

$$Y = 9.573 + 0.441X_1 + 0.139X_2 + E$$

Persamaan diperoleh nilai koefisien regresi variabel peningkatan taraf hidup (b_1) yaitu 0.441 dan tanggungan keluarga (b_2) 0.139. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki pengaruh yang searah yaitu kedua variabel akan menyebabkan kenaikan pada minat peternak (Y). Hal yang sama dilakukan oleh Padilah dan Adam (2019), bahwa nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.

Pengaruh variabel X terhadap Y

1. Peningkatan Taraf Hidup (X1)

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai pemenuhan pada variabel peningkatan taraf hidup (X1) adalah (0,441) dengan nilai T_{hitung} sebesar (3.883) > T_{tabel} (2.104) dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar (0.000) < (0,05), yang berarti terdapat pengaruh nyata antara tingkat minat peternak (X1) terhadap minat peternak melakukan usaha sapi potong (Y) di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Hal ini dikarenakan bahwa dengan melakukan budidaya atau memelihara ternak sapi bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti memenuhi kebutuhan konsumsi. Ternak sapi dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bagi manusia. Selain itu, masyarakat Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dengan beternak sapi potong mereka mampu untuk bertahan hidup dengan hasil penjualan ternak mereka. Dari hasil penjualan ternak yang mereka peroleh lumayan banyak sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup mereka. Fathurahman *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa peningkatan kesejahteraan peternak atau masyarakat dapat dilakukan dengan pembangunan masyarakat itu sendiri di mana pembangunan masyarakat merupakan rangkaian berkesinambungan agar masyarakat mampu melaksanakan usaha yang produktif di bidangnya secara mandiri misalnya peternakan.

2. Tanggungan Keluarga (X2)

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai pada variabel tanggungan keluarga (X2) adalah (0,139) dengan nilai T_{hitung} sebesar (0,924) < T_{tabel} (2.104) dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar (0,360) > (0,05), yang artinya tidak terdapat pengaruh nyata antara tanggungan keluarga (X2) terhadap minat peternak melakukan usaha sapi potong (Y) di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Hal ini dikarenakan bagi masyarakat, Jeneponto beternak sapi potong ini merupakan pekerjaan sampingan yang dimana masyarakat lebih cenderung bertani dibandingkan beternak. Kemudian faktor lain yaitu jumlah tanggungan setiap masyarakat yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi inspirasi masyarakat untuk beternak sapi potong. Hal yang sama diungkap oleh Mandaha dan Kaka, (2022) bahwa jumlah tanggungan keluarga juga diartikan sebagai jumlah anggota yang dimiliki oleh responden, jumlah anggota keluarga dapat menjadi dorongan peternak untuk menjalankan usaha peternakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

berpengaruh nyata terhadap determinan minat peternak menjalankan usaha sapi potong. Hal ini menandakan bahwa besarnya dorongan masyarakat khususnya peternak untuk terus meningkatkan penghasilan dan skala usaha demi mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Sehingga usaha peternakan sapi potong di daerah ini dapat menjadi salah satu pekerjaan utama bagi masyarakat dilihat dari pencapaian peningkatan taraf hidup yang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,C.,C. 2017. Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir. *Journal of Information Computer Technology Education*.1 (1): 1-8.
- Fathurohman, F., Rita, P., Ridwan, B., Laras, S., S dan Irna, D., D. 2023. Peningkatan Kesejahteraan Peternak Melalui Peningkatan Manajemen Kelembagaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(2). 111-114.
- Haumahu, N., Tomatala, G. S. J dan Ririmase, P. M. (2020). Motivasi Peternak Sapi Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Pertanian Kepulauan*, 4(2), 55–68.
- Hidayat, A. N., Saleh, K dan Saragih, F. H. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 12(1), 41–49.
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362.
- Indrayani, I dan Andri. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3), 151–159.
- Lutfiyah dan Sunyigono, A. K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ternak Sapi Potong di Pasar Tanah Merah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1493–1506.
- Lukitaningsih, A dan Lestari, F. (2023). Pengaruh Brand Image, Brand Trust dan Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntans*, 25(1), 89–96.
- Mandaha, A. P dan Kaka, A. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai. *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(1), 31–37.
- Nopita, D. (2021). Pengaruh Public Relations dan Iklan terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bprs Adam Kota Bengkulu. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Skripsi*, 27–67.
- Padilah, T., N dan Adam, R.,I. 2019. Analisis Regresi Linier Berganda dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 5(2): 117-129.
- Prasetya, A. 2022. Analisis Pendapatan Peternak terhadap Pola Kemitraan Usaha Ayam Broiler Kandang Closed house Farm di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah datar. *Skripsi*. Fakultas Peternakan universitas Andalas Padang.

- Perdana, N. A. D dan Widodo, S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Peternak dalam Mengembangkan Ternak Sapi di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1105–1115.
- Sinaga, W. A. L., Sumarno, S dan Sari, I. P. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Berganda untuk Estimasi Jumlah Penduduk pada Kecamatan Gunung Malela. *Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1(1), 55–64.
- Statistik Sektorial Daerah. (2023). Dinas